

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Setelah melalui tahap analisa dan pengujian pada sistem pakar yang dibangun untuk mendiagnosa penyakit akibat gangguan gizi menggunakan metode *certainty factor*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pakar pendeteksi penyakit yang disebabkan oleh gangguan gizi menggunakan metode *certainty factor* ini sesuai untuk digunakan oleh pengguna berusia produktif dan bukan ibu hamil.
2. Sistem dapat memberikan rekomendasi asupan gizi atau asupan energi (kalori) harian yang tepat untuk pengguna.
3. Pengujian dengan melakukan perbandingan antara diagnosa secara manual dan menggunakan sistem menunjukkan *output* yang sama.
4. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *user acceptance test* menunjukkan bahwa sistem pakar ini telah dibangun dengan tepat sehingga sistem ini layak digunakan oleh khalayak ramai. Selain itu juga sistem dapat memberikan informasi – informasi berkaitan dengan penyakit akibat gangguan gizi.
5. Berdasarkan hasil pengujian dengan perbandingan antara hasil diagnosa sistem dan ahli gizi, diketahui bahwa 90% dari hasil diagnosa mendapatkan hasil yang sama dengan persentase keyakinan tidak jauh berbeda. Perbedaan tingkat akurasi yakni tingkat akurasi dari sistem 4,62% lebih tinggi dari pada tingkat akurasi hasil diagnosa oleh ahli gizi

## 6.2 Saran

Adapun saran yang dapat kemukakan untuk pengembangan di masa yang akan datang terhadap sistem pakar diagnosa penyakit akibat gangguan gizi beserta rekomendasinya ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem pakar dapat dikembangkan khusus untuk ibu hamil atau khusus untuk bayi. Akan terdapat perbedaan dalam perhitungan kebutuhan gizi dan juga penyakit akibat gangguan gizi yang muncul akan berbeda.
2. Penyakit – penyakit didalam sistem dapat diperluas lagi seperti penyakit akibat kekurangan vitamin atau mineral, dan sistem dikembangkan dengan rekomendasi yang lebih kompleks. Pengembangan seperti ini akan lebih baik bila menggunakan metode – metode sistem pakar lainnya seperti metode Bayes, KNN, Dempster Shafer, dan lainnya agar dapat dilakukan perbandingan metode di masa yang akan datang.